



## PENGEMBANGAN INDUSTRI PARIWISATA SUMATERA BARAT BERBASIS KEARIFAN LOKAL MELALUI APLIKASI “SIRANCAK”

Seppi Mustion<sup>1\*</sup>, Putri Diani Sausan<sup>2</sup>, Milla Febriza<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Perbankan Syariah, Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang, Indonesia

Email: [2320030005@uinib.ac.id](mailto:2320030005@uinib.ac.id)

<p><b>ABSTRAK</b></p> <p>Pengembangan teknologi yang sangat pesat melahirkan harapan-harapan baru dalam ekonomi islam yang berkeadilan. Pesatnya perkembangan teknologi digital yang ditandai dengan kehadiran sejumlah alat komunikasi mutakhir, dimana setiap orang dapat mengolah, memproduksi, serta mengirimkan maupun menerima segala bentuk pesan atau informasi komunikasi dimana saja dan kapan saja, seolah-olah tanpa mengenal batasan ruang dan waktu, dengan sendirinya telah memacu terjadinya perkembangan disektor ekonomi kreatif dan industri wisata halal. Untuk mengetahui perkembangan industri wisata halal dalam menyongsong era baru ekonomi islam yang berkeadilan dan berkemanusiaan melalui aplikasi “Sirancak” dan Mengembangkan industri pariwisata Sumatera Barat berbasis kearifan lokal melalui aplikasi “Sirancak”.Penelitian ini menggunakan model pengembangan ADDIE dengan lima tahapan yakni Analysis, Design, Development, Implementation dan Evaluation. Pemilihan model ini dilakukan karena memberikan perangkat panduan yang dinamis serta fleksibel dalam mengembangkan industri pariwisata secara sistematis dan efektif melalui aplikasi, dimulai dengan melakukan analisis terhadap pentingnya aplikasi untuk pengembangan industri pariwisata dengan mengumpulkan data berdasarkan hasil wawancara, mendesain dan mengembangkan produk, yakni aplikasi untuk industri pariwisata, selanjutnya melakukan implementasi dan evaluasi terhadap apalikasi yang telah dirancang. Penelitian ini menghasilkan rancangan aplikasi industri pariwisata sirancak yang telah divalidasi dengan hasil valid yakni rata-rata nilai 3,45 berdasarkan penilaian ahli pariwisata dan manajemen pemasaran,serta diperoleh hasil 3,55 berdasarkan penilaian ahli informasi dan teknik informatika, dengan demikian dapat dikatakan bahwa aplikasi yang telah dirancang adalah layak digunakan setelah revisi.</p>	<p><b>ARTICLE HISTORY</b>  Submitted:12-12-2023  Revised: 15-12-2023  Accepted:18-12-2023  Online first:21-12-2023</p> <hr/> <p><b>KEYWORDS</b>  Pariwisata, Kearifan Lokal, Aplikasi</p>
------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

## **1. Pendahuluan**

Pengembangan teknologi yang sangat pesat melahirkan harapan- harapan baru dalam ekonomi islam yang berkeadilan.(Zelfemi, 2022) Pesatnya perkembangan teknologi digital yang ditandai dengan kehadiran sejumlah alat komunikasi mutakhir, dimana setiap orang dapat mengolah, memproduksi, serta mengirimkan maupun menerima segala bentuk pesan atau informasi komunikasi dimana saja dan kapan saja, seolah-olah tanpa mengenal batasan ruang dan waktu, dengan sendirinya telah memacu terjadinya perkembangan disektor ekonomi kreatif dan industri wisata halal (Aan Ansori, 2016).

Industri wisata halal dapat dikembangkan sebagai bentuk industri kreatif yang memberikan fasilitas dan kenyamanan bagi masyarakat muslim yang berkunjung pada suatu daerah.(Ahmad,2021) Kearifan lokal merupakan bagian dari budaya suatu masyarakat yang tidak dapat dipisahkan dari bahasa masyarakat itu sendiri. (Susilo, 2022) Pariwisata salah satu cara wadah dimana menghubungkan kegembiraan bersama keluarga tanpa memikirkan hal yang tidak diinginkan saat berwisata dengan konsep aplikasi Sirancak sebagai integrasi teknologi berbasis kearifan lokal dengan teknologi dalam berwisata dan Peningkatan ekonomi Kreatif (Maharani Shinta 2017). Peningkatan ekonomi kreatif sebuah konsep di era ekonomi baru yang mengutamakan informasi dan kreatifitas dengan mengandalkan ide dan pengetahuan dari sumber daya manusia sebagai faktor produksi (Sri wahyu ningsih 2019 )

Tujuan Penelitian memberikan gambaran ekonomi kreatif digerakkan oleh motivasi dalam menghasilkan produk dan jasa dengan kandungan kreatif yang tinggi terhadap masukan dan keluaran aktivitas ekonomi (Kementrian Kebudayaan dan pariwisata 2010) contoh dalam memanfaatkan teknologi pariwisata ialah bagaimana wisatawan dapat mengakses tarif harga yang sama rata sehingga wisatawan sebelum berkunjung untuk berwisata sudah mengetahui apa saja yang bisa dimanfaatkan bersama dalam berwisata dengan adanya bantuan satu aplikasi yang dikelola oleh stakeholder maka tidak adanya kecurangan atau hal yang tak diinginkan dalam berwisata

## **2. Metode**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian pengembangan (*research and development*) yakni penelitian untuk menghasilkan produk, berupa inovasi dari permasalahan yang ditemukan. Menurut Sugiyono metode penelitian

pengembangan adalah metode penelitian untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut.

Penelitian ini menggunakan model pengembangan ADDIE dengan lima tahapan yakni *Analysis, Design, Development, Implementation dan Evaluation*. Pemilihan model ini dilakukan karena memberikan perangkat panduan yang dinamis serta fleksibel dalam mengembangkan industri pariwisata secara sistematis dan efektif melalui aplikasi, dimulai dengan melakukan analisis terhadap pentingnya aplikasi untuk pengembangan industri pariwisata dengan mengumpulkan data berdasarkan hasil wawancara, mendesain dan mengembangkan produk, yakni aplikasi untuk industri pariwisata, selanjutnya melakukan implementasi dan evaluasi terhadap aplikasi yang telah dirancang.

### **3. Hasil dan Pembahasan**

#### **1. Tahap *Analysis* (Analisis)**

Analisis hasil penelitian terkait pariwisata di Sumatera Barat Penelitian yang dilakukan oleh Ansofino tentang potensidaya tarik obyek pariwisata dalam pembangunan ekonomi Sumatera Barat menemukan bahwa daya tarik obyek wisata dominan pada daya tarik alamiah, namun perlu adanya daya tarik infrastruktur transportasi dan fasilitas publik lainnya dan perlu memperbaiki pelayanan hotel agar dapat menarik minat wisman untuk menginap lebih lama. merupakan bagian dari konsep besar pariwisata berkesinambungan (*sustainable tourism*). Konsep ini merupakan respon dari adanya dampak negatif jangka panjang dari pariwisata asal. Sehingga keberadaan pariwisata alternatif ini lebih memberikan dampak positif dan bersifat berkesinambungan bagi masyarakat lokal. Pariwisata alternatif lebih memperhatikan kelestarian lingkungan, mempertahankan nilai-nilai budaya dan memiliki unsur edukasi, sehingga dapat meminimalisir dampak negatif perkembangan sektor pariwisata. rekomendasi studi ini adalah perlu dikembangkannya pariwisata alternatif di Sumatera Barat (*alternative tourism*) yang merupakan bagian dari konsep besar pariwisata berkesinambungan (*sustainable tourism*). Konsep ini merupakan respon dari adanya dampak negatif jangka panjang dari pariwisata asal. Sehingga keberadaan pariwisata alternatif ini lebih memberikan dampak positif dan bersifat berkesinambungan bagi masyarakat lokal. Pariwisata alternatif lebih memperhatikan kelestarian lingkungan, mempertahankan nilai-nilai budaya dan memiliki unsur edukasi, sehingga dapat meminimalisir dampak negatif perkembangan sektor pariwisata. Analisis kendala investasi dan terobosan dalam

meningkatkan investasi sektor pariwisata di Sumatera Barat yang ditulis oleh Donia Satria, Joan marta dan Novya Zulfa Riani menyebutkan bahwa perlu pembenahan kondisi internal dan peningkatan kualitas pengelolaan objek wisata serta membangun sistem informasi pariwisata berbasis digital di Sumatera Barat. Penelitian ini menemukan bahwa banyak hotel dan homestay yang tidak terdata dengan baik untuk tempat menginap para wisatawan, karena itu perlu aplikasi yang tepat untuk memudahkan wisatawan mengetahui tempat-tempat di daerah wisata yang ada di Sumatera Barat. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Rozalinda tentang Industri Wisata halal di Sumatera Barat, Potensi, peluang dan Tantangan menemukan bahwa pengembangan wisata halal memberi peluang pada peningkatan perekonomian masyarakat dan jumlah wisatawan ke objek wisata. Namun masih menghadapi beberapa kendala seperti minimnya rumah makan dan perusahaan kuliner yang sudah bersertifikat halal, kurangnya keamanan di sekitar lokasi wisata, dan keramahan masyarakat di sekitar objek wisata yang masih rendah. Penelitian-penelitian yang telah dilakukan di atas menunjukkan bahwa masih dibutuhkan adanya pengembangan industri pariwisata yang lebih praktis dan efektif serta membuat wisatawan merasa aman dan nyaman dalam berwisata. Analisis data lapangan Berdasarkan hasil wawancara di lapangan pada objek-objek wisata di Sumatera Barat juga ditemukan bahwa masih banyak para wisatawan baik wisatawan domestik ataupun mancanegara yang mengeluh dengan tempat-tempat wisata di Sumatera Barat. Hasil wawancara dengan Ahmad menyatakan bahwa “saya dan keluarga berwisata ke Bukittinggi, namun sayasangat kesal sekali karena biaya parkir sangat mahal, demikian juga dengan makanan-makanan yang tersedia dijual harganya sangat mahal dan sepertinya tidak punya standar. Jika kita berbelanja di tempat lain harganya, harganya bisa separo lebih mudah dari harga di lokasi wisata”. Demikian juga halnya yang disampaikan Ani, “ketika saya membeli makan di rumah makan, harganya sangat mahal sekali, tidak biasanya harga nasi sampai Rp. 25.000 sepiring dengan 1 sambal, jika kita belanja tidak di lokasi wisata. Rasanya saya kesal dan malas untuk belanja makan lagi di tempat itu”. Hal di atas juga dirasakan oleh wisata lainnya di lokasi wisata yang berbeda. Harga-harga makanan sangat mahal dan biaya parkir juga tidak sesuai dengan aturan, sepertinya harga-harga dipatok sendiri dan sekehendak dari si penjual dan si tukang parkir di lokasi wisata. Fenomena seperti ini akan membuat turunnya minat wisatawan datang ke lokasi wisata dan akan berakibat menurunnya pendapatan dari sektor pariwisata. Berbasis kearifan lokal, harus lebih dapat

meningkatkan pelayanan yang berbasis teknologi dan penuh nilai-nilai kemanusiaan. Sumatera Barat yang terkenal dengan masyarakat yang menjunjung tinggi adat dan nilai keislaman harus memberi contoh yang baik dalam pelayanan sektor pariwisata, harus memperlihatkan nilai-nilai keramahan, nilai partisipasi yang tinggi dan jiwa tolong menolong sesama, dengan pelayanan yang memuaskan. Untuk itu melalui penelitian ini diharapkan dapat dikembangkan sektor industri pariwisata di Sumatera Barat yang praktis dan efektif melalui rancangan sebuah aplikasi.

## 2. Tahap *Design* (Desain)

*Sirancak* merupakan aplikasi pelayanan pariwisata terpadu yang melibatkan semua pelaku usaha jasa pelayanan pariwisata dan usaha mikro dan Makro lainnya di Sumatera Barat. *Sirancak* dirancang sebagai aksesibilitas pelayanan pariwisata yang akan memudahkan wisatawan yang berkunjung ke Sumatera Barat. Semua usaha jasa, usaha mikro dan makro akan terlibat dalam pelayanan dan penyedia produk pariwisata di Sumatera Barat yang akan dipusatkan pemesanannya melalui aplikasi *Sirancak*. Sistem pelayanan pariwisata online ini, merupakan sistem pertama di Indonesia yang pertama kali akan diterapkan di Daerah Sumatera Barat. Sistem ini merupakan pengembangan teknologi yang dirancang untuk memudahkan semua kegiatan pelayanan dan pemasaran produk pariwisata Sumatera Barat yang bertujuan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat. Adapun Fitur-fitur yang ada pada aplikasi *Sirancak* adalah *Onda, Oto, Mitra, Tampek Makan, Pulsa, Parantian, Raun, Tempat Ibadah* dan lainnya. Link <https://Sirancak>

**Tabel 2. Deskripsi Menu *Sirancak***

No	Jenis Pelayanan	Deskripsi
1.	Onda	Layanan Jasa kendaraan Sepeda motor
2.	Oto	Layanan Jasa Kendaraan Mobil
3.	Mitra	Layanan Kerja sama Dalam aplikasi
4.	Makan	Layanan Menu Tempat Makan
5.	Pulsa	Layanan Jual Beli Pulsa
6.	Parantian	Jasa Parkir Terdekat

7.	Raun	Fitur Layanan Wisata Terdekat
----	------	-------------------------------

### Spesifikasi Aplikasi Sirancak



Aplikasi *Sirancak* yang merupakan aplikasi pemesanan jasa dan produk industri pariwisata secara online yang terpusat dan terintegrasi sebagai strategi peningkatan perekonomian masyarakat di Sumatera Barat. *Sirancak* merupakan aplikasi yang mampu memecahkan masalah pariwisata, perekonomian serta jangkauan oleh masyarakat yang ingin berwisata ke Sumatera Barat terpusat dan terintegrasi dalam aplikasi yang terarah Proses Kerja Aplikasi *Sirancak*. Fitur *raun* merupakan layanan wisatawan yang ingin berwisata dan mampu memberikan manfaat serta gambaran bagi para wisatawan luar maupun dalam daerah Sumatera Barat untuk memberikan informasi yang akurat mengenai potensi wisata yang berada di Sumatera Barat.



Fitur *Onda* merupakan layanan Ojek Secara Integrasi bagi para wisatawan yang ingin menggunakan jasa mengantarkan berbagai produk maupun jasa yang akan dipesan melalui satu aplikasi *Sirancak* secara terpusat.





Fitur *makanan* merupakan layanan pemesanan jasa maupun produk makanan khas Sumatera Barat memberikan gambaran menu-menu favorit *wisatawan*. Fitur *iko drone* merupakan fitur canggih keunggulan Antar jemput produk Atau jasa yang dipesan dan merupakan pemecahan masalah untuk kedepannya bagi daerah sumatera barat yang terhindar dari kemacetan, maka solusi terbaik drone akan mampu diterapkan oleh kurir Sirancak supaya para kurir tidak kehilangan pekerjaannya dimasa yang akan datang sebagai pengintegrasiantenaga manusia dan teknologi sebagai pemecahan masalah kedepannya.



Fitur *kurir* merupakan Layanan yang mampu membantu masyarakat dalam mengantarkan produk yang ingin dipesan sesuai tarif yang telah ditentukan.



Fitur Parantian merupakan layanan yang terarah dan memberikan gambaran informasi bagi para wisatawan maupun masyarakat luas dalam menggunakan jasa layanan yang disuguhkan Layanan berbasis online yang memudahkan para wisata dalam Menempatkan Parkir Kendaraan serta Mudah dalam mencari tempat parkir terdekat Fitur Tampek Ibadah merupakan fitur yang memberikan solusi sebagai wisata halal yang diterapkan oleh aplikasi agar para wisatawan tidak susah dalam mencari tempat ibadah dan terhubung melalui google map.

### 3. Tahap *Development* (Pengembangan)

Produk penelitian yang telah dirancang selanjutnya divalidasi agar dapat diketahui apakah produk ini layak atau tidak untuk digunakan. Tahap ini merupakan tahap penilaian produk oleh pakar sekaligus diikuti revisi. Validasi produk yakni aplikasi "Sirancak"

melibatkan 3 orang ahli teknologi informasi dan 3 orang pakar manajemen pemasaran serta 1 orang ahli pariwisata. Berdasarkan masukan dan saran yang di berikan oleh semua ahli tersebut dilakukan perbaikan dan revisi terhadap produk yang telah dirancang. Proses validasi produk dilakukan dengan memberikan lembaran validasi yang selanjutnya diisi oleh para ahli yang telah ditetapkan. Adapun hasil validasi dari ahli dapat diketahui sebagai berikut: Hasil Validasi Ahli Pariwisata dan Manajemen Pemasaran Terhadap Produk Aplikasi “Sirancak” Berikut hasil penilaian dari 1 orang validator ahli Pariwisata dan 3 orang ahli Manajemen Pemasaran terhadap produk aplikasi “Sirancak” yang telah dirancang, dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 3. Validitas Aplikasi “Sirancak” oleh Ahli Pariwisata dan Ahli Manajemen Pemasaran**

No	Validator	Rata-rata	Kategori
1	Trisna Putra, SS., M.Sc	3,3	Cukup Valid
2	Gita Yoshanti, S.E., M.M	3,1	Cukup Valid
3	Roni Andespa, S.E., M.M	3,7	Valid
4	Trinitaria Marlis Putri, S.E, M.M.	3,7	Valid
<b>Rata-rata</b>		<b>3,45</b>	<b>Valid</b>

Berdasarkan data pada tabel di atas dapat dikatakan bahwa hasil penilaian dari 4 orang validator sesuai ahlinya adalah valid dengan nilai rata-rata 3,45. Berdasarkan nilai rata-rata yang diperoleh tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa aplikasi “Sirancak” yang telah dirancang layak digunakan dalam industri pariwisata Sumatera Barat. Adapun kesimpulan dari validator ahli berdasarkan penilaian yang telah dilakukan terhadap aplikasi “Sirancak” yang telah dirancang keempat validator menyatakan bahwa aplikasi layak digunakan setelah dilakukan revisi. Hasil Validasi Ahli Teknologi Informasi Terhadap Produk Aplikasi “Sirancak” Berikut hasil penilaian dari 3 orang validator ahli Teknologi Informasi terhadap produk aplikasi “Sirancak” yang telah dirancang, dapat dilihat pada tabel di bawah ini.



**Tabel 4. Validitas Aplikasi “Sirancak” oleh ahli Teknologi Informasi, Sistem Informasi dan Teknik Informatika**

No	Validator	Rata-rata	Kategori
1	Ahmad Fauzi, M.T.I	3	Cukup Valid
2	Ozzy Secio Riza, M.Kom	3,75	Valid
3	Raju Wandira, M.Kom	3,9	Valid
<b>Rata-rata</b>		<b>3,55</b>	<b>Valid</b>

Berdasarkan data pada tabel di atas dapat dikatakan bahwa hasil penilaian dari 3 orang validator sesuai ahlinya adalah valid dengan nilai rata-rata 3,55. Berdasarkan nilai rata-rata yang diperoleh tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa aplikasi “Sirancak” yang telah dirancang adalah layak digunakan dalam industri pariwisata Sumatera Barat. Adapun kesimpulan dari validator ahli berdasarkan penilaian yang telah dilakukan terhadap aplikasi “Sirancak” yang telah dirancang ketiga validator menyatakan bahwa aplikasi layak digunakan setelah dilakukan revisi.

Adapun data lengkap hasil dari penilaian masing-masing validator ahli Pariwisata dan Manajemen Pemasaran berdasarkan aspek yang dinilai adalah sebagai berikut:

**Tabel 5. Hasil Rata-rata Validasi Ahli Pariwisata dan Manajemen Pemasaran Berdasarkan Aspek yang Dinilai**

No	Aspek Yang Dinilai	A-1	A-2	A-3	A-4	Jumlah Rata-rata	Kategori
1	Tampilan	2,5	3,5	3,5	3,75	3,3	Cukup Valid
2	Kemudahan Pengguna	3,8	2,7	3,5	3,8	3,5	Valid
3	Kebahasaan	3	3	4,5	4	3,5	Valid
4	Keterlaksanaan	3,5	4	4	3	3,6	Valid
<b>Jumlah Total rata-rata</b>						<b>3,5</b>	<b>Valid</b>

Berdasarkan kategori hasil penilaian dari 4 orang validator ahli di atas dapat dikatakan bahwa satu aspek yang dimuat pada aplikasi yakni aspek tampilan dinilai cukup valid dan tiga aspek lainnya adalah valid. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa aplikasi “Sirancak” yang telah dirancang tersebut layak untuk digunakan dalam industri pariwisata di Sumatera Barat.

Adapun data lengkap hasil dari penilaian masing-masing validator ahli Pariwisata dan Manajemen Pemasaran berdasarkan aspek yang dinilai adalah sebagai berikut:

**Tabel 6. Hasil Rata-rata Validasi Ahli Teknologi Informasi, Sistem Informasi dan Teknik Informatika Berdasarkan Aspek yang Dinilai**

No	Aspek Yang Dinilai	A-1	A-2	A-3	Jumlah Rata-rata	Kategori
1	Tampilan	2	3,5	3,5	3	Cukup Valid
2	Pewarnaan	3,5	3,75	4,75	4	Valid
3	Gambar	3,5	4	3	3,5	Valid
4	Huruf	3	4	5	4	Valid
5	Menu ( <i>icon</i> )	3,3	3,7	3	3,3	Cukup Valid
<b>Jumlah Total rata-rata</b>					<b>3,56</b>	<b>Valid</b>

Berdasarkan kategori hasil penilaian dari 3 orang validator ahli di atas dapat dikatakan bahwa aspek tampilan dan aspek menu yang dimuat pada aplikasi cukup valid, tiga aspek lainnya yakni pewarnaan, gambar dan huruf adalah dinilai valid. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa aplikasi “Sirancak” yang telah dirancang tersebut layak untuk digunakan dalam industri pariwisata di Sumatera Barat. Model Pengembangan industri pariwisata Sumatera Barat berbasis kearifan lokal melalui Aplikasi Sirancak merupakan aplikasi yang dirancang untuk semua pelayanan pariwisata terpadu yang dipesan secara online, untuk memudahkan wisatawan menjelajah semua keindahan termasuk untuk membeli berbagai produk pariwisata seperti souvenir dan oleh-oleh dari makanan khas Sumatera Barat. Tercapainya kepuasan pelanggan karena pelayanan yang ditawarkan oleh aplikasi Sirancak berdasarkan keinginan wisatawan sendiri. Aplikasi ini menyediakan berbagai macam pelayanan dan kemudahan berwisata. Hal ini akan mendukung pencapaian

kepuasan pelanggan terhadap pelayanan yang telah dipilihnya.

#### **4. Kesimpulan**

Sirancak merupakan aplikasi pelayanan pariwisata terpadu yang melibatkan semua pelaku usaha jasa pelayanan pariwisata dan usaha mikro dan makro lainnya di Sumatera Barat. Sirancak merupakan sebuah aplikasi yang dirancang sebagai aksesibilitas pelayan pariwisata yang akan memudahkan wisatawan yang berkunjung ke Sumatera Barat. Semua usaha jasa, usaha mikro dan makro akan terlibat dalam pelayanan dan penyedia produk pariwisata di Sumatera Barat yang akan dipusatkan pemesanannya melalui aplikasi Sirancak Sumatera Barat. Sistem pelayanan pariwisata online ini, merupakan sistem pertama di Indonesia yang pertama kali akan diterapkan di daerah Sumatera Barat. Sistem ini merupakan pengembangan teknologi yang dirancang untuk memudahkan semua kegiatan pelayanan dan pemasaran produk pariwisata Sumatera Barat. Penelitian ini menghasilkan rancangan aplikasi industri pariwisata sirancak yang telah divalidasi dengan hasil valid yakni rata-rata nilai 3,45 berdasarkan penilaian ahli pariwisata dan manajemen pemasaran, serta diperoleh hasil 3,55 berdasarkan penilaian ahli informasi dan teknik informatika, dengan demikian dapat dikatakan bahwa aplikasi yang telah dirancang adalah layak untuk dijadikan sebagai sarana pengembangan industri pariwisata di Sumatera Barat berbasis kearifan lokal melalui aplikasi sirancak.

## 5. Referensi

- [1] Heliany, I. (2021). Wonderful Digital Tourism Indonesia Dan Peran Revolusi Industri Dalam Menghadapi Era Ekonomi Digital 5.0. Vol. 1, No. 1, September 2019, pp. 21-35 , 21-35.
- [2] Maharani,shinta. .2019 Ekonomi digital:peluang dan tantangan masa depan terhadap ekonomi syariah di indonesia. Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.hal 25-26
- [3] Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2011 Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional Tahun 2010– 2025.
- [4] Pitana I Gde dan Gayatri Putu G. 2005. Sosiologi Pariwisata. Yogyakarta: Andi Offset.
- [5] Pusat Data dan Informasi Kementrian Kesehata RI. 2014. Peyandang Disabilitas pada Anak. Jakarta.
- [6] Soebagyo. 2012. Strategi Pengembangan Pariwisata di Indonesia. Jakarta Selatan : Fakultas Ekonomi: Universitas Pancasila.
- [7] Sinedu, Widya. 2015. Masyarakat Ekonomi Asean. Bulletin Komunitas Asean Edisi 7. Jakarta Pusat
- [8] Wahdiniwaty, Rahma. 2012. Aksesibilitas Wisata pada Kota Metropolitan di Negara Berkembang. Jakarta : Fakultas Ekonomi: Universitas Komputer Indonesia.
- [9] Sugiyono, Metode penelitian kuantitatif,ku alitatif,dan R&D,(Bandung:alfabeta, 2018)h.297
- [10]Karyono,A. Hari.1997,Kepariwisataan.Jakarta:Gramedia widisarana Indonesia
- [11]Sumanto. 1995 Metodologi Penelitian dan Pendidikan.yogyakarta:Andi offset
- [12]Nazir,M.N 1998.Metodologi Penelitian.Jakarta:Ghalia Indonesia..